

**KUPU-KUPU (RHOPALOCERA) DI KAWASAN CAGAR ALAM
MALAMPAH, KABUPATEN PASAMAN, SUMATERA BARAT**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

**OLEH
ASTRI SILVERA
B.P. 06133024**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ABSTRAK

Penelitian tentang kupu-kupu (Rhopalocera) di Kawasan Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat telah dilakukan dari bulan Mei sampai Agustus 2010 di Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman dan Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies kupu-kupu apa saja yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan survei dan koleksi langsung di daerah pengamatan dengan metode tangkap langsung, metode perangkap Cylindrical Gauze, dan metode umpan. Dari penelitian ini ditemukan 275 individu yang terdiri dari sembilan famili, 67 genus, 93 spesies dan 95 subspecies. Famili dari kupu-kupu yang tertangkap adalah famili Amathusidae, Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae dan Satyridae. Jumlah spesies terbanyak pada famili Nymphalidae yang terdiri dari 28 genus, 34 spesies dan 35 subspecies dan yang paling sedikit yaitu dari family Hesperidae dan Riodinidae yang masing-masingnya terdiri dari dua genus, dua spesies dan dua subspecies.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kupu-kupu adalah serangga indah yang mudah dikenal orang karena sering dijumpai terbang di sekitar kita, misalnya di halaman atau perkarangan rumah dan di kebun-kebun. Berbagai corak serta ukuran kedua pasang sayapnya dapat menunjukkan tingkat keragaman kupu-kupu (Peggie dan Amir, 2006).

Kupu-kupu merupakan serangga yang memiliki nilai ekonomik yang sangat tinggi di beberapa negara tropik dan subtropik. Kupu-kupu mempunyai alat penghisap pada mulutnya dan disebut probosis yang berfungsi untuk mengambil makanan, sedangkan larvanya merupakan pemakan tumbuh-tumbuhan yang sebagian merupakan hama pada tanaman. Namun dibalik itu semua, serangga ini sangat diminati oleh banyak orang untuk dikoleksi (Suharto, 2005).

Kupu-kupu merupakan insekta yang menarik, penuh warna, dan hadir dimana-mana. Larvanya ada yang berkelompok di suatu inangnya dan perubahan bentuk larvanya menjadi kupu-kupu sangat mudah diamati. Oleh karena itu kupu-kupu sangat bagus digunakan sebagai subjek untuk pengamatan ilmu pengetahuan dan studi ilmiah (Kunte, 2006).

Kupu-kupu termasuk ke dalam ordo Lepidoptera. Lepidoptera berasal dari bahasa Yunani, yaitu *lepis* yang artinya sisik dan *pteron* yang artinya sayap (Kunte, 2006). Kupu-kupu tersebar dari dataran rendah sampai ketinggian 750 m di atas permukaan laut (dpl) serta ditemukan pada daerah hutan, pinggiran hutan, ladang, semak belukar, dan di sepanjang aliran air (Corbet and Pendlebury, 1956). Namun, Menurut Salmah, Abbas, dan Dahelmi (2002), kupu-kupu masih bisa didapatkan sampai ketinggian 2000 mdpl.

Adapun ciri-ciri pada kupu-kupu yaitu mempunyai dua pasang sayap membranous, tertutup sisik dan biasanya berwarna menarik, cemerlang dengan pola yang teratur. Sisik-sisik pada sayap mudah terlepas seperti debu bila terpegang, dan tidak mempunyai frenulum (Suharto, 2005).

Berdasarkan dari bentuk tubuh dan aktifitasnya, ordo Lepidoptera dikelompokkan menjadi dua sub ordo, yaitu Rhopalocera (butterflies) jika aktif di siang hari dan Heterocera (moth) jika aktif di malam hari (Salmah, Abbas, dan Dahelmi, 2002). Seperti serangga lain yang tergolong holometabola, kupu-kupu mempunyai metamorfosis lengkap dengan siklus hidup sebagai berikut ; telur - ulat (larva) – kepompong(pupa) – dewasa (Peggie dan Amir, 2006).

Indonesia memiliki jumlah spesies kupu-kupu yang cukup banyak. Saat ini di perkirakan terdapat sekitar 2.500 spesies kupu-kupu. Beberapa spesies di antaranya telah punah. Beberapa lagi dilindungi sebagai satwa langka, termasuk kupu-kupu paling besar dan langka di dunia. Di Jawa dan Bali saja tercatat 600 jenis kupu-kupu. Walaupun diperkirakan tidak kurang dari 1000 jenis kupu-kupu di Pulau Sumatera, tetapi belum ada data yang lengkap mengenai keanekaragaman kupu-kupu di Sumatera (Soekardi, 2007).

Penelitian tentang kupu-kupu di beberapa Cagar Alam Sumatera Barat telah banyak dilakukan antara lain di Cagar Alam Batang Palupuah (Evayanti, 1991), Cagar Lembah Anai (Sovianelis, 1994), Cagar Alam Lembah Harau (Herwina, 1996) dan Cagar Alam Rimbo Panti (Putra, 2004). Masih ada beberapa cagar alam yang belum diketahui informasi tentang kupu-kupu, diantaranya Cagar Alam Malampah.

Cagar alam Malampah merupakan suatu cagar alam yang termasuk pada hutan register 2, yang secara administrasi pengelolaannya dibawah pengawasan seksi konservasi. Hutan Malampah ini merupakan suatu kawasan cagar alam yang memiliki suatu keistimewaan dari cagar alam yang lainnya, dimana lokasi ini dapat

dicapai melalui jalan darat dari Bukit Tinggi menuju Bonjol yang melewati garis khatulistiwa (BKSDA, 2007). Penetapan register tersebut dilatarbelakangi oleh potensi hidrologi dan keragaman hayatinya, yang menurut catatan, di dalam kawasan ini dijumpai sistem sungai dan anak-anak sungainya yang mengalir ke wilayah yang berada di bawahnya (BKSDA, 2000).

Di kawasan ini terdapat berbagai habitat yang disukai kupu-kupu seperti hutan, semak, dan juga aliran air dan juga dijumpai bermacam-macam bunga sebagai sumber nektar bagi kupu-kupu, sehingga diperkirakan akan banyak kupu-kupu yang akan dijumpai di kawasan ini. Mengingat begitu banyak dan beranekaragamnya jumlah dari spesies kupu-kupu, maka perlu diadakan penelitian mengenai keanekaragaman spesies kupu-kupu di Kawasan Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman sehingga dapat mengetahui spesies apasaja yang ada di Cagar Alam tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja spesies kupu-kupu siang yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies kupu-kupu apa saja yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang Taksonomi Hewan khususnya tentang kupu-kupu dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian Kupu-kupu (Rhopalocera) di Kawasan Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat yang dilakukan dengan metode jala serangga, perangkap Cylindrical Gauze dan metode umpan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kupu-kupu yang didapatkan terdiri dari sembilan famili yaitu Amathusidae, Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae dan Satyridae, 67 genus, 93 spesies, dan 97 subspecies
2. Jumlah spesies terbanyak yang didapat adalah dari famili Nymphalidae (28 genus, 34 spesies dan 35 subspecies) dan spesies paling sedikit didapat adalah dari famili Hesperidae dan Riodinidae sebanyak dua genus, dua spesies dan dua subspecies masing-masingnya
3. Individu kupu-kupu paling banyak didapatkan adalah pada metode jala serangga sebanyak 238 individu (80 spesies, 58 genus) sedangkan yang paling sedikit didapatkan pada metode umpan yaitu 11 individu (sembilan spesies, delapan genus)
4. Dari penelitian yang telah dilakukan di Cagar Alam Malampah, Kabupaten Pasaman didapatkan 29 spesies kupu-kupu yang belum didapatkan pada beberapa penelitian di Cagar Alam lainnya, yaitu Cagar Alam Lembah Anai, Cagar Alam Batang Palupuah, Cagar Alam Rimbo Panti dan Cagar Alam Lembah Harau, yang terdiri dari tiga spesies dari famili Amathusiidae, enam spesies dari famili Lycaenidae, 11 spesies dari famili Nymphalidae, dua spesies dari famili Papilionidae, satu spesies dari famili Pieridae dan enam spesies dari famili Satyridae

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P. 1982. Soil and Puddle-Visiting Habits of Moths. *Journal of Lepidopterist Society* 36:161 – 173
- Andrianti, T. 2010. *Kupu-Kupu (Butterflies) di Kawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci, Provinsi Jambi*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Unand. Padang .Tidak dipublikasikan.
- BKSDA. 2000. Rencana Pengelolaan Cagar Alam Malampah Alahan Panjang Provinsi Sumatera Barat. BKSDA Sumatera Barat.
- BKSDA. 2007. Departemen Kehutanan Republik Indonesi, Kepala Balai. Ir. Indra Arinal.
- Corbet, A. S. and H. M. Pendlebury. 1956. *The Butterfly of Malay Peninsula*. Oliver Boyd Edinburg. London.
- DeVries PJ. 1987. *The butterflies of Costa Rica and their natural history. Papilionidae, Pieridae and Nymphalidae*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- DeVries PJ. 1988. Stratification of fruit-feeding nymphalid butterflies in a Costa Rican rainforest. *Journal of Research on Lepidoptera* 26: 98–108.
- Dickson, R. 1976. *A Lepidopterist's Handbook*. The Amateur Entomologist Society. King Print of Richmond. Great Britain.
- Evayanti. 1991. *Kupu-Kupu Siang (Butterflies) di Cagar Alam Batang Palupuh Kabupaten Agam*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas andalas. Padang. Tidak dipublikasikan.
- Fleming, W. A. 1991. *Butterflies of West Malaysia and Singapore*. Second Edition. Vinlin Press Sdn. Bhd. Sri Petaling. Kuala Lumpur.
- Herwina, H. 1996. *Kupu-Kupu (Butterflies) di cagar Alam Lembah Harau Kabupaten 50 Kota*. Skripsi Sarjana Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas andalas. Padang. Tidak dipublikasikan.
- Kunte, K. 2006. *Butterflies of Peninsular India*. Indian Academy of Sciences. Universities Press. India